

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahsin berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Juz“amma siswa SD Jarinabi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial (t-test) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga semakin baik pembelajaran tahsin maka semakin meningkat pula kemampuan menghafal Juz „Ammah santri.
2. Metode One The One Ayat (ODOA) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Juz“amma siswa SD Jarinabi. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,464 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, penerapan metode ODOA yang baik akan meningkatkan kemampuan menghafal Juz“ammah santri.
3. Pembelajaran Tahsin dan Metode ODOA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Juz“amma siswa SD Jarinabi. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti keduanya secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata. Kombinasi pembelajaran tahsin membantu memperbaiki bacaan, sedangkan metode ODOA menjaga konsistensi hafalan, sehingga keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan keberhasilan hafalan santri.

B. Saran

1. Bagi Guru

Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sehingga guru diharapkan dapat memaksimalkan peran tersebut. Seperti sering memotivasi santri untuk tetap semangat dan rajin dalam menambah hafalan. Selain itu santri juga perlu sosok orang tua pengganti ketika di pondok, terlebih mereka baru lulus SD, sehingga kemandirian mereka masih kurang, masih perlu banyak bimbingan dan arahan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan agar selalu bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an baik di pondok ataupun ketika sudah kembali lagi kerumah. Santri mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin terumata untuk menambah jumlah dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetap berusaha untuk menjaga semangat dan motivasi diri serta terus meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan berlomba-lomba dalam kebaikan seperti berlomba untuk duluan mencapai target untuk hafal juz'amma.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoretis:

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian bisa menjadi dasar bagi teori-teori baru yang mengeksplorasi

hubungan antara teknik pembelajaran tahsin dan metode ODOA dengan kemampuan menghafal siswa. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang lebih sistematis, terutama dengan mengintegrasikan metode ODOA sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

2. Implikasi Praktis:

- a) Bagi Guru: Guru di SD Jarinabi dan sekolah lain dapat mengadopsi metode ODOA sebagai bagian dari strategi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Pembelajaran tahsin yang intensif juga dapat menjadi praktik standar untuk memastikan kualitas bacaan siswa sebelum mereka mulai menghafal.
- b) Bagi Sekolah: Sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan metode ODOA dalam program tahfidz mereka, serta memberikan pelatihan tambahan bagi guru dalam pembelajaran tahsin, sehingga kualitas pengajaran dan hasil hafalan siswa dapat meningkat.
- Bagi Orang Tua: Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya pembelajaran tahsin dan metode ODOA dalam mendukung anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua dapat lebih mendukung anak-anak mereka di rumah dengan mengikuti metode ini